

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Tujuan dasar dari pendidikan jasmani adalah meningkatkan kualitas kebugaran jasmani seseorang. Tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah adalah adanya perubahan perilaku yang melekat. Perubahan yang terjadi dapat ditinjau dari beberapa aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan jasmani lebih menekankan ranah psikomotor dibanding ranah kognitif dan afektif namun tetap saja ke 3 ranah tersebut menjadi tujuan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sendiri dilaksanakan disekolah tidak hanya dalam bentuk suatu pembelajaran, namun dapat juga ditemukan didalam ekstrakurikuler olahraga.

Perencanaan yang baik dapat memberikan seorang guru dengan format yang progresif, terstruktur, dan terorganisir dengan baik yang dapat digunakan membimbing siswa menuju pencapaian tujuan atau sasaran tertentu (Stroot & Morton, 1989). Tujuan akhir dari pembelajaran olahraga adalah untuk memungkinkan siswa menikmati partisipasi secara baik sehingga mereka akan memiliki motivasi yang meningkat untuk bermain dan mendapatkan manfaatnya dari partisipasi tersebut (Rink, 1996). Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Belajar adalah proses aktif pelibatan dengan bentuk-bentuk materi pelajaran yang diatur secara sosial, melalui proses perseptual dan pengambilan keputusan dan pelaksanaan gerakan yang tepat tanggapan (Gubacs-Collins, 2007). Banyaknya model pembelajaran yang mengharuskan seorang guru penjas untuk selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan model pembelajaran. Namun pada

kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami dan mengetahui tentang model pembelajaran yang ada dan tengah berkembang saat ini. Sebuah model memberi kita cara memvisualisasikan atau mewakili konsep yang sering sulit dipahami (Liu et al., 2015). Padahal dengan mengikuti perkembangan pembelajaran yang ada, maka seorang guru akan memiliki alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Gaya belajar merupakan faktor penting di beberapa bidang termasuk prestasi akademik siswa, bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, dan interaksi siswa-guru (Cano, Garton, & Raven, 1992).

Banyak permainan yang mengajarkan dan melatih didominasi oleh pengembangan teknik dalam pelajaran yang sangat terstruktur. Mereka juga mengamati bahwa dalam pendidikan jasmani sekolah, perkembangan teknik mengambil sebagian besar waktu pelajaran dengan sedikit waktu tersisa untuk benar-benar memainkan permainan. Bahkan ketika dalam permainan termasuk dalam pelajaran, guru dan pelatih jarang membuat hubungan antara praktik teknik dan bagaimana teknik ini harus diterapkan dalam permainan (Kirk & MacPhail, 2002).

Di lingkungan persekolahan permainan bolavoli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga. Permainan bolavoli dalam konteks pendidikan (subroto, dkk, 2010), sesuai dengan konteks pendidikan secara keseluruhan, maka kedudukan dan fungsi permainan bolavoli dalam pendidikan adalah sebagai alat ukur atau sarana pendidikan dengan dimasukkannya permainan bolavoli ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, sebagai salahsatu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani maka guru di sekolah berkewajiban untuk menjadikan permainan bolavoli menjadi salah satu aktivitas pembelajaran jasmani, Misi pendidikan jasmani di sekolah bukanlah semata-mata pada penekanan fisik dan menekankan pada hasil (product), melainkan juga menekankan pada proses, artinya tingkat kualitas gerak yang benar penting bagi siswa serta perbaikan hasil pendidikan jasmani adalah perubahan kualitas gerak. Perubahan ini secara tidak langsung berpengaruh pada aspek lain seperti kognitif, afektif maupun aspek sosial semata, tetapi juga mungkin akan

menjadi pemain yang baik. Oleh karena itu untuk menguasai instrumen keterampilan teknik dasar tersebut diperlukan proses, latihan yang relatif lama dan dilakukan secara teratur dan benar. Memberikan pengalaman baru kepada siswa, disamping pengembangan keterampilan motoriknya. Maka, sikap dan tingkah laku yang sehat, pada akhirnya siswa tersebut mampu berpartisipasi secara aktif dalam segala bentuk aktifitas termasuk aktifitas olahraga permainan seperti bolavoli. Akan tetapi model pembelajaran selama ini yang terjadi, khusus nya dalam pembelajaran bolavoli adalah pembelajaran konvensional yang hanya memfokuskan pada komunikasi verbal, demonstrasi, sentralisasi pengajar, dan pembelajaran yang otoriter.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran permainan bolavoli di SMAN 1 Soreang, guru penjas yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang membuat siswa menjadi menunggu terlalu lama untuk mendapatkan kesempatan mendapatkan bola dan terkesan membosankan, sehingga membuat siswa kurang antusias juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan keadaan tersebut merupakan suatu keharusan dalam permainan bolavoli siswa termotivasi agar dapat menguasai keterampilan teknik-teknik dasar bolavoli. Dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai keterampilan dasar bolavoli yang baik berpengaruh dalam permainan. Hal lain yang menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran bolavoli di SMA adalah kurangnya pemahaman bermain bolavoli. Hal ini terlihat dari cara bermain siswa yang masih kurang paham, seperti dalam melakukan game langsung di lapangan yang sebenarnya, siswa masih banyak berlomba-lomba untuk mengambil bola secara bersama-sama ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bermain bolavoli, sedangkan dalam permainan bolavoli yang sebenarnya di dalam sebuah tim, setiap pemain mempunyai peran masing-masing.

Dalam proses pembelajaran bola voli dapat terlihat ada beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolavoli, yaitu ada beberapa siswa yang aktif dan pasif, sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli sangat tidak efektif. Selain

memperhatikan jumlah waktu aktif pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif seorang guru harus bisa menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik anak sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkan melalui bermain. Karakteristik siswa inilah yang harus diangkat untuk menjembatani anatar keinginan guru dan anak sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, selain itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan perkembangan anak sekolah menengah atas.

Dalam upaya mencapai hasil belajar penjas yang maksimal, salah satu nya adalah menggunakan pendekatan yang sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi seorang guru harus sebisa mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dimana semua siswa aktif dalam pembelajaran penjas sehingga tujuan dari pembelajaran penjas dapat tercapai, Karena aspek proses dalam pengajaran itu dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. (Graham, 1987).

Berdasarkan Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa/atlet yang sedang belajar keterampilan bolavoli akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bolavoli yaitu pendekatan Taktis dan Teknis. Pendekatan taktis berdasarkan pada penjelasan Tarigan (2001, hlm. 4) bahwa, pada hakikatnya pendekatan pembelajaran taktis berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknis dalam situasi permainan, sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan antara teknik dan taktik permainan. Pendekatan pembelajaran taktis disebut pendekatan pemahaman yang menekankan konsep permainan (Werner, Thorpe, & Bunker, 1996). Dalam proses pembelajaran pendekatan teknis lebih menekankan konsep permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. pendekatan pembelajaran teknis lebih menitik beratkan ke untuk mempelajari suatu teknik cabang olahraga dengan berulang-ulang hingga menguasai gerakan yang otomatisasi. pendekatan pembelajaran teknik adalah pendekatan pembelajaran yang

terstruktur yang mempunyai konsep lebih ke keterampilan teknik yang harus di kuasai oleh siswa (Werner et al., 1996).

Dalam pengajaran pendidikan jasmani, kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting karena alat yang digunakan adalah gerak manusia pada diri siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan aktivitas menggunakan berbagai keterampilan motorik yang telah ada diperoleh secara bertahap melalui latihan dan interaksi dengan lingkungan kita (Ungerleider, Doyon, & Karni, 2002). Gerak yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menimbulkan efek terhadap kebugaran jasmani siswa, mengembangkan keterampilan gerak siswa, kecerdasan berpikir dan kecerdasan emosi serta sikap-sikap yang positif lainnya. Perbedaan kemampuan terutama karena kualitas fisik. Salah satu perbedaan dari setiap individu dalam mengembangkan suatu keterampilan gerak terletak pada kemampuan motorik atau kemampuan gerak dasar. Keterampilan motorik merupakan komponen yang paling penting di kuasai dan oleh individu (Wulf, Shea, & Lewthwaite, 2010). Dalam pelatihan usia anak-anak yang berbeda dalam pelatihan kesempurnaan teknik. Apabila anak mempunyai motor ability tinggi Semua ini menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pembentukan keterampilan motorik (Marques, 2010 :Boichuk, Iermakov, & Nosko, 2017). pembelajaran keterampilan motorik biasanya diukur dengan pengurangan dalam waktu reaksi dan jumlah kesalahan oleh perubahan dalam pergerakan sinergi dan kinematika (Ungerleider et al., 2002).

Dari uraian di atas bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas yang dimiliki seseorang yang terkait dengan penampilan gerak dan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi maka akan lebih baik dalam melakukan gerakan tersebut. Kemampuan motorik biasanya dianggap sebagai karakteristik yang relative stabil atau permanen, ditentukan faktor keturunan, dan berkembang relative secara otomatis dalam proses pertumbuhan, kematangan dan mereka tak mudah di ubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik yang baik adalah suatu syarat dalam usaha untuk menguasai keterampilan semua cabang olahraga.

Bolavoli adalah permainan non-kontak, di mana pemain dari tim lawan dipisahkan oleh net, setiap regu hanya bisa memainkan bola, tiga kali pukulan (Verhagen, Van Der Beek, Bouter, Bahr, & Van Mechelen, 2004). Di dalam permainan bolavoli banyak sekali teknik – teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain diantaranya passing atas dan bawah, servis, smash dan bendungan atau blok (Buck, Harrison, & Bryce, 1991). Keempat teknik ini digunakan oleh pemain untuk memperoleh poin atau nilai. Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah (Buck et al., 1991).

Penggunaan pendekatan pembelajaran taktis dan pendekatan pembelajaran teknis dalam pembelajaran olahraga bolavoli diharapkan mampu meminimalisir masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di SMAN 1 Soreang. Baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang menyangkut pada diri siswa itu sendiri, yaitu faktor jasmaniah, hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan teknik dan bermain aktivitas permainan bolavoli, karena kemampuan fisik dan kesehatan pada diri siswa itu sendiri akan menopang keberhasilan siswa, selain itu juga kesempurnaan fisik akan lebih baik membantu dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengkaji sejauh mana pengaruh pendekatan pembelajaran dan motor ability terhadap hasil penguasaan keterampilan bolavoli pada siswa sekolah menengah Atas

Berdasarkan isu sentral permasalahan dan variabel penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, Apakah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan bermain bolavoli antara pendekatan pembelajaran taktis dengan pendekatan pembelajaran teknis?

2. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan *motor ability* yang memberikan pengaruh terhadap penguasaan keterampilan bermain bolavoli?
3. Bagi siswa yang memiliki *motor ability* tinggi, apakah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan bermain bolavoli antara pendekatan pembelajaran taktis dengan pendekatan pembelajaran teknis?
4. Bagi siswa yang memiliki *motor ability* rendah, apakah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan bermain bolavoli antara pendekatan pembelajaran taktis dengan pendekatan pembelajaran teknis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan bermain bolavoli antara pendekatan pembelajaran taktis dengan pendekatan pembelajaran teknik
2. Untuk mengkaji apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan *motor ability* yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap penguasaan keterampilan bermain bolavoli
3. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan bermain bolavoli antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran taktis dengan kelompok siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran teknis bagi siswa yang memiliki *motor ability* tinggi.
4. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan penguasaan keterampilan bermain bolavoli antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran taktis dengan kelompok siswa yang menggunakan

pendekatan pembelajaran teknis bagi siswa yang memiliki *motor ability* rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep baru mengenai hasil belajar bermain bolavoli dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya mengenai proses dan hasil belajar bermain bolavoli di sekola menengah atas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah khususnya dalam hal proses dan peningkatan hasil belajar dalam permainan bolavoli.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan jasmani dan olahraga tentang pentingnya modifikasi alat dan sarana prasarana pembelajaran terhadap peningkatan proses dan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga khususnya pembelajaran permainan bolavoli.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada media pembelajaran dengan alat pembelajaran yang berbeda, serta menyertakan variable atribut yaitu *motor ability* siswa sekolah menengah atas.

Pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran taktis dan teknis dengan alat belajar yang berbeda, pada metode pembelajaran taktis suasana yang sangat di tunggu-tunggu oleh para siswa, karena pembelajaran permainan sangat senang dan lebih menitikberatkan kepada konsep permainan. Sedangkan pendekatan pembelajaran teknik proses pembelajaran untuk

meningkatkan teknik-teknik gerakan kepada pergerakan teknik-teknik dasar cabang olahraga. Penggunaan bola dan sarana permainan secara bertahap akan ditingkatkan. Selanjutnya diakhir pembelajaran siswa akan melakukan teknik sesuai dengan peraturan permainan yang sesungguhnya.

Hasil keterampilan bolavoli di ukur setelah melalui proses pembelajaran dengan mengacu pada tes keterampilan bermain bolavoli (GPAI) dengan uji validitas (modifikasi penilaian) sebagai patokan acuan norma dan untuk menentukan kelompok *motor ability* menggunakan *Barrow test motor ability*. Secara operasional penelitian ini mencangkup tiga variable, yaitu: (1) variabel bebas, yang terdiri dari pendekatan pembelajaran taktis dan teknis. (2) variabel terikat, yaitu keterampilan bola voli, dan (3) variabel atribut, berupa tingkat *motor ability* tinggi dan rendah.

F. Struktur Organisasi Tesis / Alur Penelitian

Sistematika dalam penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2015 Bab I berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tinjauan mengenai pendekatan pembelajaran teknis dan taktis. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap permasalahan yang disajikan.

Bab III memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan, dalam bab ini di paparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang diperoleh metode pembelajaran dan motor ability terhadap hasil belajart keterampilan bermain bola voli.

Bab V berisikan hasil penelitian dan kesimpulan dan saran.